

PERAN AKHLAK PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

Burhanuddin Al-Butaryl*, Sri Wayuni², Lidia Putri³,
Annisa Rahma Pohan⁴

^{1,2,3,4}Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Email: burhanuddin@umnaw.ac.id

Menerima: 01/07/2026	Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran akhlak dalam manajemen bisnis syariah. Metodologi yang digunakan adalah studi literatur terhadap artikel-artikel jurnal yang relevan dengan penelitian ini, terkait penerapan akhlak dalam manajemen bisnis syariah. Hasil temuan akhlak memegang peran penting karena mempengaruhi perilaku orang dalam mengelola bisnis dan mutu pelayanan. Rekomendasi penelitian ini agar pelaku bisnis syariah dapat mencontoh bisnis ala Nabi yang sukses dengan tetap menerapkan akhlakul mahmudah. <i>Kata kunci:</i> Akhlak, manajemen, bisnis ala Nabi.
Direvisi 10/08/2026	
Diterima: 22/08/2026	
Menerbitkan: 01/09/2026	
Korespondensi*	
 Karya ini dilisensikan di bawah Creative Commons Attribution 4.0 International License .	

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sempurna datang bersama Nabi Muhammad Saw. dengan perantaraan malaikat Jibril as. diturunkan kepadanya kitab suci Al Qur'an al-Karim dari Allah Swt, sehingga Al Qur'an dan Hadis menjadi sumber utama ajaran Islam. Ajaran Islam telah sempurna disampaikan Nabi kepada umat. Sebagaimana firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an surah al-Maidah ayat 3. Artinya: "Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-

ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q. S. al-Maidah: 3).

Menurut para ahli sumber hukum Islam adalah sebagai berikut: 1. Al Qur'an yaitu wahyu Allah Swt. 2. As-Summah yaitu hadis Nabi Muhammad Saw. 3. Ijma' yaitu kesepakatan ulama, dan 4. Qiyas yaitu analogi. Kajian Islam meliputi bidang-bidang sebagai berikut:

Pertama, Att-Tauhid yaitu mengesakan Allah Swt. kajian Tauhid ini mutlak diperlukan oleh setiap pribadi Muslim sehingga wajib hukumnya untuk mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan zaman berzaman. Sebagaimana ditulis oleh para peneliti sebelumnya misalnya Patahuddin, et.al (2022), dan penelitian Samsuddin, 2025 mengulas pandangan Nashir al-Umar yang menegaskan tauhid merupakan fondasi utama yang sangat urgen dalam menghadapi tantangan kontemporer, seperti arus sekularisasi, krisis identitas keislaman, serta derasnya pengaruh pemikiran liberal dan materialistik yang mengikis akidah umat.

Kedua, Al-Fiqh adalah memahami yang meliputi pembahasan menyeluruh dari urusan hidup dan kehidupan umat dalam rangka menjalani hidup yang mengikuti (petunjuk) hukum-hukum Allah, agar hiddupnya diridhai oleh Allah Swt. Ilmu Fiqh menerangkan hukum-hukum syara ("ilmu yang menerangkan segala hukum syara"). Kajian Muhammad Zaki, 2022 menjelaskan Fikih dan syari'ah merupakan pemahaman tentang ajaran-ajaran Islam secara keseluruhan, yang pada awalnya dianggap dua istilah yang sama oleh para ahli. Karena keduanya menyangkut tindakan manusia, baik berupa perbuatan maupun ucapan, baik dalam hal ibadah maupun muamalah berupa tindak pidana maupun perdata, masalah akad atau pengelolaan, karena dalam syariat Islam semuanya masuk dalam wilayah hukum.

Ketiga, Al-Akhlak ini merupakan hal penting dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh setiap pribadi dan masyarakat dalam aspek-aspek kehidupan karena menyangkut perilaku baik dan buruk atau *al-akhaku al-mahmudah* yang baik tepuji dan *al-akhlaku al-madzmumah* yang jelek tercela di antara keduanya dapat berperan dalam kehidupan dari waktu ke waktu dan dari masa kemasa. Sesuai penelitian oleh Sita Hidayati, dkk. 2022 variabel etika bisnis Islam berpengaruh terhadap tingkat transaksi jual beli dan besarnya pengaruhnya terhadap transaksi di Pasar Desa Kapas sebesar 98,2%. Kajian Burhanuddin Al-Butary, 2026 Akhlak sebagai keperibadian baik pelaku ekonomi dan bisnis Islam menjadi amat penting dipahami dan diamalkan dalam berbagai aspek karena perbuatan yang baik akan bermanfaat baik bagi dirinya maupun orang lain. Karenanya perlu untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan di dirinya yang berdampak positif pula menambah daya tarik terhadap aktivitasnya. Hal ini sesuai anjuran Nabi Muhammad Saw. tentang akhlak al-karimah yang sudah dicontohkan Nabi semasa hidup beliau, karenanya Akhlak penting dipelajari dan dipahami serta diamalkan oleh setiap pribadi dan masyarakat dalam aspek-aspek kehidupan menyangkut perilaku baik "*al-akhaku al-mahmudah*", dan menjauhi perilaku buruk "*al-akhlaku al-madzmumah*" yang jelek lagi tercela. Kedua sifat tersebut di antara keduanya dapat berperan dalam kehidupan dari waktu ke waktu dan dari masa kemasa. Inilah esensi Agama Islam yang mengajarkan akhlakul karimah untuk diamalkan dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam berbisnis. Kajian Sita Hidayati, dkk. 2022 menjelaskan variabel etika bisnis Islam berpengaruh terhadap tingkat transaksi jual beli dan besarnya pengaruhnya terhadap tr

Dalam kaitan peran akhlak bagi para pedagang yang rasional tentu menginginkan tingkat transaksi jual beli meningkat maka tingkatkanlah penerapan etika bisnis Islam sesuai hasil penelitian tersebut. Berdasarkan uraian di atas terkait peran akhlak dalam aspek bisnis sehingga penelitian ini menjadi layak dilakukan karena untuk menjawab seberapa penting peran akhlak perlu dimiliki dan diterapkan oleh para pelaku bisnis Islam maupun dalam kehidupan pribadi, masyarakat dan muamalah lainnya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Akhlak.

Akhlak adalah cabang dari Islam yang berhubungan dengan etika, moralitas, dan perilaku manusia. Kata "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab "*khuluq*" yang berarti karakter atau moral. Tujuan dari akhlak adalah untuk membentuk individu yang memiliki perilaku baik, jujur, adil, sabar, dan menunjukkan kasih sayang terhadap sesama. Penerapan: Akhlak mencakup segala aspek kehidupan sehari-hari, seperti bagaimana seseorang berinteraksi dengan keluarga, tetangga, teman, dan bahkan dengan Allah. Akhlak yang baik menunjukkan keimanan seseorang dan hubungannya dengan Allah serta manusia. Kata akhlak sering dikaitkan dengan kata Tasawuf (atau Tassawuf), Tasawuf adalah cabang spiritual dalam Islam yang berfokus pada penyucian hati, pengendalian diri, dan mendekatkan diri kepada Allah. Tasawuf sering dihubungkan dengan dimensi esoteris dari Islam, yang lebih mendalam dalam pencarian spiritualitas.

Tujuannya adalah mencapai *maqam* (tingkatan) tertinggi dalam hubungan dengan Allah, yang dikenal sebagai Ihsan, yaitu menyembah Allah seolah-olah kita melihat-Nya, dan jika tidak mampu, yakinlah bahwa Allah melihat kita. Penerapannya tasawuf meliputi dzikir (mengingat Allah), mujahadah (berjuang melawan hawa nafsu), dan suluk (jalan spiritual). Tasawuf juga mengajarkan pentingnya guru atau Mursyid yang membimbing murid dalam perjalanannya menuju kedekatan dengan Allah. Secara umum, akhlak dan tasawuf saling berkaitan, karena tasawuf membantu memperdalam akhlak melalui pemahaman dan praktik spiritual yang lebih dalam. Akhlak dan tasawuf adalah dua konsep fundamental dalam Islam yang berkaitan dengan perilaku moral dan spiritualitas. Akhlak berfokus pada pengembangan karakter yang mulia seperti kejujuran, kesabaran, kebaikan hati, keadilan, dan kasih sayang. Akhlak yang baik mencerminkan iman yang kuat dan kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai seorang Muslim.

2. Tasawuf

Tasawuf, atau sufisme adalah aspek spiritual dalam Islam yang menekankan perjalanan batin dan penyucian jiwa untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tasawuf mencakup praktik-praktik dan ajaran yang bertujuan mencapai kesadaran spiritual yang lebih tinggi dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah. Tasawuf menekankan pentingnya pengendalian diri, introspeksi, dan penyucian hati dari sifat-sifat buruk seperti keserakahan, kesombongan, dan kemarahan. Melalui tasawuf, seorang Muslim berusaha mencapai tingkat Ihsan, kesadaran terus-menerus akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan. Akhlak dan tasawuf saling melengkapi, bahwa akhlak perwujudan dari perilaku yang baik, dan tasawuf upaya spiritual untuk mencapai kebersihan hati dan kedekatan dengan Allah, yang pada akhirnya memperkuat akhlak seorang Muslim.

Akhlak dan tasawuf mencakup berbagai aspek dalam kehidupan seorang Muslim, baik dalam konteks sosial maupun spiritual. Tasawuf menekankan pada hubungan yang lebih dalam dengan Allah melalui ibadah hati, dzikir, dan renungan. Tujuannya adalah mencapai kesucian batin dan mengenal Allah secara lebih mendalam (*ma'rifatullah*). Dalam pandangan ulama tasawuf, tasawuf tidak terpisah dari syariat. Syariat adalah hukum lahiriah yang harus diikuti, sementara tasawuf adalah dimensi batiniah dari Islam. Keduanya saling melengkapi: syariat membimbing perilaku lahiriah, sementara tasawuf membimbing perilaku batiniah.

Dalam hal ini, tasawuf termasuk dalam Surat Al A'la ayat 14-15: Artinya: *Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman), dan dia ingat nama Tuhannya, lalu dia sembahyang.* (Q. S, Al-A'la:14).

3. Kedudukan Akhlak dan Tasawuf dalam Islam

Akhlak dalam Islam: Akhlak merupakan salah satu inti dari ajaran Islam. Secara etimologi, akhlak berasal dari kata "khuluq" yang berarti sifat, karakter, atau perilaku. Dalam konteks Islam, akhlak mengacu pada perilaku dan sikap yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

Akhlak dalam Islam dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah Swt. Berupa ketundukan, ketaatan, dan cinta kepada Allah, termasuk menjaga ibadah dan menjauhi larangan-Nya.
2. Akhlak kepada sesama manusia: Meliputi berbuat baik, jujur, adil, rendah hati, serta membantu orang lain.

Tasawuf dalam Islam adalah jalan spiritual dalam Islam yang menekankan kedekatan hati kepada Allah Swt., dengan membersihkan diri dari sifat-sifat buruk dan mendekatkan diri dengan sifat-sifat terpuji. Tasawuf sering dikaitkan dengan pencarian batiniah yang mendalam, meliputi pengamalan zikir, muhasabah (*introspeksi diri*), dan fokus pada tujuan akhir, yaitu ridha Allah. Tasawuf bertujuan untuk mencapai "*ihsan*", yaitu beribadah kepada Allah seakan-akan kita melihat-Nya, meskipun kita tidak dapat melihat-Nya, namun yakin bahwa Allah melihat kita. Ini adalah bentuk penyucian hati dan pembebasan diri dari kecintaan duniawi. Dengan demikian dapat dikatakan akhlak dan tasawuf dalam Islam adalah dua sisi dari mata uang yang sama, keduanya mengarahkan umat Islam untuk menjadi insan yang baik secara lahiriah dan batiniah. Ihsan merupakan tingkatan spiritual seorang Muslim beribadah kepada Allah seolah-olah ia melihat-Nya, atau jika tidak mampu, ia yakin bahwa Allah melihatnya. Ihsan merupakan puncak dari penghayatan ibadah.

4. Manajemen Bisnis Syariah.

Manajemen bisnis syariah sebagaimana layaknya kegiatan ekonomi dan bisnis yang berlaku pada umumnya, yang membedakannya dengan bisnis konvensional adalah terletak pada cara dan konsep bisnis Islam secara teori dan praktek mengacu pada ajaran Islam. Islam sebagai agama, *dinullah* yang datang bersama Rasulullah Saw, ajaran yang benar dari Allah Swt., dan Al Qur'an menjadi petunjuk dan pedoman dalam aspek kehidupan. Menjalankan bisnis Islam dengan baik dan benar adalah jalan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Usaha berbasis syariah berarti usaha yang dijalankan berlandaskan kepada ketentuan ajaran Islam. Bisnis dalam perspektif ekonomi Islam berakar dari sumber nilai autentik yaitu Al Qur'an dan Sunnah. Kajian

Burhanuddin Al-Butary, dkk, 2026 manajemen bisnis syariah sebagaimana layaknya kegiatan ekonomi dan bisnis yang berlaku pada umumnya, yang membedakannya dengan bisnis konvensional adalah terletak pada cara dan konsep bisnis Islam secara teori dan praktek mengacu pada ajaran Islam. Seperti yang terdapat dalam Al Qur'an pada surah al-Baqarah : 2; 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨
Artinya: “ *Dam janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui “.* (Q. S. al-Baqarah: 2; 188).

Ayat ini melarang para pedagang atau para pelaku bisnis mengambil keuntungan dengan jalan yang batil. Di dalam bisnis Islam baik eori dan praktek mematuhi prinsip-prinsip syariah. Manajemen bisnis syariah sebagai ilmu adalah mempelajari cara mengelola bisnis dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah Islam. Ruang lingkup manajemen bisnis syariah ini yaitu: etika bisnis Islam, keuangan Islam, dan praktek bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

METODE PENELITIAN.

Metodologi penelitian ini jenis studi kepustakaan. Studi kepustakaan dapat diartikan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku-buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazli, 2003). Dalam hal ini penulis melakukan studi terhadap artikel jurnal, buku dan referensi lainnya dengan melakukan klasifikasi berdasarkan data yang diinginkan.

HASIL DAN ANALISIS

Sebagaimana dijelaskan di dalam Islam akhlak merupakan hal penting untuk dipelajari, dipahami dan diamalkan dalam semua aspek kehidupan. Aspek-aspek kehidupan hendaklah dibingkai dengan akhlak yang baik. Itu sebabnya bagi Islam akhlak mulia (*al-akhlak al-karimah*) merupakan hal penting dimiliki dan diamalkan setiap pribadi dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam manajemen bisnis syariah. Sesuai penelitian Mgr Sinomba Rambe, dkk, 2023, Islam sebagai agama sempurna selalu memperhatikan semua tingkah laku manusia dalam kehidupannya, baik yang bersangkutan dengan tuhan dan juga makhluknya. Sebagai seorang Muslim tentunya selalu berupaya memperbaiki hubungan sesama muslim lainnya, karna pada hakikatnya muslim yang baik adalah muslim yang mampu memberikan manfaat bagi lainnya. Penelitian ini menganalisa seberapa penting peran akhlak dalam manajemen bisnis syariah. Misalnya, semua orang tidak suka menanggung resiko akibat kelalaian seseorang dan atau kelompok dalam mengelola atau menjalankan bisnis. Diakui kemungkinan resiko yang dihadapi ada dalam menjalani bisnis. Banyak penelitian membahas terkait resiko usaha, hal ini diperoleh dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan referensi, di antaranya adalah sebagai berikut: Penelitian Hasanah, 2019 tentang *Dinamika Penerbitan Sukuk di Indonesia* hasilnya menunjukkan apa yang bisa ditawarkan oleh pemerintah Indonesia bagi masyarakat di bidang ekonomi; bahwa sukuk telah menjadi alternati. Anwar Rifa & Ibnu Sina, 2019 tentang *Analisis Perkembangan dan Resistensi Sukuk Korporasi dalam Produk Pasar Modal*, hasilnya menunjukkan strategi penerapan sukuk korporasi di Indonesia masih mempunyai peluang yang cukup besar sebagai instrumen

yang mengusung system non-bunga. Kemudian Wahyuni, 2018 tentang *Perbandingan Efek Beragun Syariah dengan Efek Beragun Aset Konvensional*, hasilnya menunjukkan perbandingan efek beragam aset syariah terhadap efek beragam aset konvensional dalam kegiatan terhadap memperbaiki risiko likuiditas terhadap pendanaan jangka panjang serta melihat mekanisme penerbitan EBA Syariah dengan EBA Konvensional. Sekarang ini EBA syariah belum bisa dibandingkan dengan konvensional karena EBA syariah belum dapat diterbitkan di pasar modal serta masih dalam proses pengkajian. Indriasari, 2018) judul *Analisis Pemilihan Sukuk sebagai Instrumen Investasi*, hasilnya menunjukkan bahwa investasi pada instrumen sukuk relatif aman karena berbasis pada kegiatan atau proyek yang produktif, bukan spekulatif. Selain itu, sukuk juga memperhatikan keuntungan bagi investornya sebagai pihak pemberi pinjaman.

Di samping itu sudah menjadi pengetahuan umum, bank syariah merupakan lembaga keuangan bank yang dikelola dengan dasar-dasar syariah, baik itu berupa nilai prinsip dan konsep. Sebagai sebuah identitas bisnis, dalam kegiatan usahanya bank khususnya bank syariah menghadapi resiko-resiko yang memiliki potensi mendatangkan kerugian. Resiko ini tidaklah bisa selalu dihindari tetapi harus dikelola dengan baik tanpa harus mengurangi hasil yang harus dicapai. Resiko yang dikelola dengan tepat dapat memberikan manfaat kepada bank dalam menghasilkan laba.

Dalam kaitan penelitian ini, jika mengacu kepada pemahaman bahwa:

1. Manajemen bisnis syariah merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam suatu usaha bersama untuk mencapai tujuan bersama.
2. Dalam usaha bersama di dalam organisasi perusahaan baik pimpinan maupun bawahan mengkehendaki suasana kerja yang harmonis, dan menyenangkan.
3. Kondisi kerja yang nyaman, aman dan menyenangkan ini menjadi hal penting terkait perilaku orang-orang di dalamnya.

Maka dalam hal ini peran akhlak adalah membimbing seseorang untuk berperilaku yang baik dalam menjalankan tugas atau amanah yang diembannya agar tetap sesuai petunjuk agama sehingga tercipta suasana kerja yang harmonis dan kondusif. Keadaan yang baik menimbulkan rasa kepedulian yang baik pula di antara sesama pekerja, termasuk dalam menghadapi resiko usaha. Yang mungkin timbul dalam proses kegiatan perusahaan. Di dalam manajemen resiko tidak saja diperlukan untuk menjaga usaha agar dapat bertahan operasionalnya, akan tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan manfaat maksimal manajemen resiko, yaitu menjamin pencapaian tujuan, memperkecil kemungkinan bangkrut, meningkatkan keuntungan perusahaan, dan memberi keamanan perusahaan.

Dari beberapa artikel terkait resiko usaha syariah yang menjadi tren atau isu yang berkembang lebih banyak mengenai lembaga keuangan syariah seperti manajemen perbankan syariah yang menghadapi problematika dalam hal meningkatkan usaha dan keuntungan hasil usaha. Menurut penulis jika saja akhlakul karimah dapat diterapkan secara penuh di dalam proses manajemen maka diharapkan hal-hal negatif semacam itu dapat dihindari. Sebaliknya suasana kerja yang menerapkan akhlakul karimah menjadi motivasi karena didorong oleh prinsip-prinsip ekonomi syariah, yaitu at-Taudid, wal 'ada'ah, dan mashlahah. Dalam artian karena para pelaku bisnis Islam memiliki dua harapan keuntungan dari sisi duniawi mendapat keuntungan yang mendatangkan

kesejahteraan, sedangkan sisi ukhrawi mendatangkan keberkahan dan keridhaan Allah Swt., dimana kebaikan itu bernilai di sisi Allah Swt., dan akan dibalas pahala dan masuk ke dalam Surga di akhirat kelak.

Itu sebabnya peran akhlak adalah penting dan strategis pada pengelolaan usaha. Pengelolaan bisnis pada lembaga keuangan mendapat perhatian khusus dari pimpinan organisasi dengan alasan di antaranya sebagai berikut:

- a. Dalam konteks penelitian ini akhlak memiliki peran strategis dalam manajemen bisnis syariah, perlu dimaksimalkan dalam rangka menumbuh-kembangkan usaha berbasis syariah.
- b. Manajemen bisnis syariah merupakan kegiatan yang menyangkut lembaga keuangan, usaha berbasis syariah dan lain-lain.
- c. Manfaat dari penerapan akhlak yang baik akan bermanfaat antara lain: menjamin pencapaian tujuan, memperkecil kemungkinan bangkrut, meningkatkan keuntungan perusahaan, dan memberi keamanan perusahaan.
- d. Temuan utama yang dihasilkan dalam penelitian ini, bahwa penerapan akhlak dalam manajemen bisnis syariah tidak saja diperlukan untuk menjaga usaha agar dapat bertahan operasionalnya, akan tetapi juga sebagai strategi untuk menciptakan manfaat maksimal manajemen menjamin pencapaian tujuan, memperkecil kemungkinan bangkrut, meningkatkan keuntungan perusahaan, dan memberi keamanan perusahaan serta mencapai falah atau keuntungan akhirat karena mengikuti petunjuk Nabi Muhammad Saw. di dalam menjalani usaha baik perorangan maupun usaha bersama dengan bisnis ala Nabi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa *akhlak* berperan dalam kegiatan manajemen bisnis syariah. Sebab akhlak yang baik menjadi suatu tuntutan dalam menjalankan aktivitas manajemen bisnis syariah. Dengan konsisten nya para pelaku manajemen bisnis syariah terhadap penerapan akhlak yang baik tersebut, Diharapkan Risiko usaha dapat diminimalkan. Rekomendasi penelitian ini agar tujuan bisnis syariah maksimal tercapai, maka diharapkan dapat merancang strategi manajemen bisnis, mengidentifikasi program yang mengedepankan bisnis yang sukses dan menerapkan akhlak yang baik.

REFERENSI

- Al-Butary, Burhanuyddin, dkk. (2025). PENGUATAN KEARIFAN LOKAL DAN LITERASI EKONOMI KEUMATAN BERBASIS MASJID PADA PELAJAR QISMUL ALI AL-WASHLIYAH JL. ISMAILIYAH – MEDANAREA, dalam Jurnal Bhakti Nagori tahun 2025.
- Butary, Burhanuddin, dkk. (2025). Pengelolaan Resiko Usaha Al-Washliyah, Jurnal *Bisnis Syariah* Vol. 5 No. 2 Tahun 2025.
- Al-Butyary, Burhanuddin, dkk, (2024). PROSPEK EKONOMI KEUMATAN BERBASIS MASJID PADA BKM MASJID SEDESA KOLAM PERCUT SEI TUAN, dalam Jurnal Bhakti Nagori, 4 (2), 256-260, 2024.

- Al-Butary, Burhanuddin, dkk, (2025). SOSIALISASI PEMBINAAN EKONOMI KEUMATAN DAN KESEJAHTERAAAN PADA MITRA PENELOLA ZAKAT (MPZ) YASPEND. AMALIYAH MEDAN PADA BKM MASJID SEDESA KOLAM PERCUT SEI TUAN, dalam *Jurnal Bhakti Nagori*, 4 (2), 256-260, 2024.
- Al-Butary, Burhanuddin dan Hendri Tanjung. (2022). Relevansi Manajemen Pengelolaan Bisnis Aala Nabi Menuju Era Revokusi Industri 4.0 dan Civil Society 5.0, daalam *junal Al Falah Perbankan Syariah*, V. 1, Juni 2022.
- Al-Butary, Burhanuddin, Andre Soemitra dan Zuhrinal M. Nawawi. (2022). Peran Ekonomi Ormas Islam Di Indonesia, dalam *jurnal El-Amwal*, April 2022.
- Al-Butary, Burhanuddin dan Maradoana Simbolon. (2026). LITERASI PERAN AKHLAK DALAM MANAJEMEN BISSYARIAH PADA PELAJAR MAS AL-WASAHLIYAH PERBAUNGAN – SERDANG EDAGAI, dalam *Jurnal Bhakti Nagori* V. 6 No. 1 (Juni 2026).
- Al-Butary, Burhanuddin dan Hendri Tanjung. (2022). Relevansi Manajemen Pengelolaan Bisnis Aala Nabi Menuju Era Revokusi Industri 4.0 dan Civil Society 5.0, daalam *Jurnal Al Falah Perbankan Syariah*, V. 1, Juni 2022.
- Mgr. Sinomba Rambe, dkk. (2023). Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam, Tadarus Tarbawy, *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Islam* Volume 5 No. 1, Januari-Juni, 2023.
- Syamsuddin. (2025). KONSEP TAUHID PERSPEKTIF NASHIR AL-UMAR: IMPLEMENTASI DALAM DAKWAH DAN PENDIDIKAN DI ERA MODERN dalam *Jurnal Bina Ummat*, V. 8 No. 1 Tahun 2025.
- Sita Hidayati, dkk. (2022). Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Tingkat Transaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pada Pasar Desa Kapas Bojonegoro) dalam *Jurnal ADILLA : Jurnal Ekonomi Syariah* V. 5 No. 1 Januyari 2022.
- Zaki, Muhammai, (2022). "Fiqh, Usul al-Fiqh, and Qawaid al-Fiqhiyyah in Perspective Dalam *Jurnal NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* Volume 9, Nomor 2, Oktober 2022.